

**PROPORSI OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH USIA 7-12 TAHUN
MENURUT IMT DAN LINGKAR PINGGANG DI MI NURUL IMAN DESA
CIBOGO**

Salsa Fadilah¹, Rizki Hidayat², Dieta Nurrika³

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

(E-mail: salsafadilah19@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang masa anak-anak usia 6-12 tahun atau disebut usia sekolah, pada usia ini anak diharapkan menjadi mandiri dan dapat beradaptasi dengan teman sebayanya. Penentuan status gizi obesitas berdasarkan IMT adalah $<18,5 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan *underweight* IMT $18,5-24,9 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan normal, $25-29,9 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan *overweight* dan $>30 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan sebagai obesitas. Lingkar pinggang adalah alat paling sederhana untuk mengkategorikan obesitas. Pengkategorian menggunakan pengukuran lingkar pinggang, laki-laki normal adalah 90 cm, jika lingkar pinggang 90-108 cm dikategorikan gemuk, jika lebih dari 108 cm masuk kategori obesitas dan pada perempuan lingkar pinggang normalnya adalah 80 cm, jika lingkar pinggang 80-88 cm dikatakan gemuk, jika lingkar pinggang lebih dari 88 cm masuk kategori obesitas. **Metode penelitian** menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Cross sectiona* Penelitian *Cross sectional* untuk melihat gambaran obesitas di MI Nurul Iman dalam satu waktu. **Hasil penelitian** didapatkan gambaran hasil sebanyak 28 anak berkategori obesitas berdasarkan pengukuran IMT. berdasarkan pengukuran IMT menurut umur di MI Nurul Iman Cibogo, pada kelompok usia 7 tahun yang mengalami obesitas sebanyak 3 anak (2,78%), usia 8 tahun (7,41%), usia 9 tahun (4,63%), usia 10 tahun (1,85%), pada usia 11 tahun (6,48%), usia 12 tahun (2,78%). Kesimpulan dari penelitian didapatkan hasil sebanyak 28 (25%) anak dengan kategori obesitas, gambaran obesitas menurut Lingkar Pinggang, didapatkan pula hasil sebanyak 28 (25%) anak dengan kategori obesitas. **Kesimpulan** didapatkan rata-rata tertinggi pada anak obesitas menurut IMT dan lingkar pinggang yaitu pada anak usia 11 tahun (41,18%). Proporsi obesitas menurut IMT dan lingkar pinggang mendapatkan hasil anak obes yang sama yaitu sebanyak 28 anak (25%) sehingga pengukuran lingkar pinggang ini dapat digunakan untuk mengkategorikan obesitas. **Saran** perlu dilakukan pengukuran obesitas secara rutin selama enam bulan sekali untuk mengetahui anak yang berisiko obesitas.

Kata kunci: Obesitas, Lingkar Pinggang, Nurul Iman

ABSTRACT

Background the period of children aged 6-12 years or called school age, at this age children are expected to be independent and able to adapt to their peers. Determination of nutritional status of obesity based on BMI $<18.5 \text{ kg/m}^2$ is categorized as underweight, BMI $18.5-24.9 \text{ kg/m}^2$ is categorized as normal, $25-29.9 \text{ kg/m}^2$ is categorized as

overweight and $>30 \text{ kg/m}^2$ is categorized as obese. Waist circumference is the simplest tool for categorizing obesity. Categorization uses waist circumference measurement, normal male is 90 cm, if waist circumference 90-108 cm is categorized as fat, if more than 108 cm is included in the obesity category and for women the normal waist circumference is 80 cm, if the waist circumference is 80-88 cm it is said obese, if the waist circumference is more than 88 cm into the category of obesity. **Research method** uses a quantitative descriptive study approach. The method used is a cross sectional cross sectional study to see a picture of obesity in MI Nurul Iman at one time. In this study, the results obtained were 28 children categorized as obese based on BMI measurements. based on measurements of BMI by age at MI Nurul Iman Cibogo, in the age group of 7 years who are obese as many as 3 children (2.78%), age 8 years (7.41%), age 9 years (4.63%), 10 years old (1.85%), at 11 years old (6.48%), 12 years old (2.78%). The conclusion of the study showed that as many as 28 (25%) children were in the obese category, the description of obesity according to waist circumference, also obtained the results as many as 28 (25%) children in the obese category. **Conclusion** the highest average in obese children according to BMI and waist circumference is in children aged 11 years (41.18%). The proportion of obesity according to BMI and waist circumference obtained the same results as 28 children (25%) so that this waist circumference measurement can be used to categorize obesity. **Suggestion** obesity measurements need to be carried out regularly for six months to find out children who are at risk of obesity.

Keywords: Obesity, Waist Circumference, Nurul Iman

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak saat ini cukup tinggi, dalam konteks era perkembangan pesat dan pembelian makanan cepat saji, mudahnya tubuh memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga menimbulkan masalah kesehatan khususnya ketidakseimbangan dalam tubuh, ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gizi pada anak sekolah, salah satu masalah kesehatan pada anak sekolah adalah kegemukan. Kegemukan disebabkan oleh penimbunan lemak yang terlalu banyak di dalam tubuh, dalam kondisi ini bukan berarti anak gemuk tidak menimbulkan risiko kesehatan, seperti obesitas. Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi (*energy intake*) dengan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dalam waktu lama (WHO, 2000).

Masa anak-anak usia 6-12 tahun atau disebut usia sekolah, pada usia ini anak diharapkan menjadi mandiri dan dapat beradaptasi dengan teman sebayanya. Pada tahap ini terjadi perkembangan fisik, mental, dan sosial yang kontinu, disertai penekanan pada perkembangan kompetensi keterampilan, kerja sama sosial, dan perkembangan moral dini lebih penting dan relevan dengan tahap-tahap kehidupan berikutnya, periode ini merupakan periode kritis dalam perkembangan konsep diri (Wong, 2009).

Antropometri adalah pengukuran tubuh manusia meliputi, tulang, otot, dan jaringan adiposa atau lemak, pengukuran yang sangat sederhana, relatif murah, alat mudah dibawa dan mampu dilakukan oleh semua orang, namun antropometri memiliki kelemahan yaitu alat ukur tidak sensitif dan tidak mampu

mendeteksi dalam waktu yang singkat, kesalahan dalam pengukuran juga dapat memengaruhi akurasi dan validitas antropometri.

IMT (indeks masa tubuh) didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2) (KEMENKES, 2019). Penentuan status gizi obesitas berdasarkan IMT adalah $<18,5 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan *underweight* IMT $18,5-24,9 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan normal, $25-29,9 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan *overweight* dan $>30 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan sebagai obesitas. IMT spesifik usia (IMT/U) untuk anak usia 0 (nol) bulan sampai 18 (tahun) digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk (*severe exhaustion*), malnutrisi, gizi baik (normal), *overweight*, obesitas. Pengukuran IMT remaja dan anak-anak berkaitan erat dengan usia karena berubah seiring bertambahnya usia, komposisi dan kepadatan tubuh, oleh karena itu, indikator IMT digunakan sesuai dengan anak-anak dan remaja dilambangkan dengan usia, terutama IMT/U (Notoadmodjo *et al.* 2018). Mengukur dengan IMT menggunakan rumus $\text{IMT} = (\text{berat badan (kg)} : \text{tinggi badan (m)} \times \text{tinggi badan (m)})$. Selain IMT ukuran lingkar pinggang dipakai untuk pengukuran obesitas pada anak (Lubis and Oyong 2016).

Lingkar pinggang adalah alat paling sederhana untuk mengkategorikan obesitas, lingkar pinggang digunakan untuk mengukur lemak dibawah kulit maupun lemak *visceral* didalam perut, cara menggunakannya dengan berdiri tegak tangan disamping lalu lilitkan pita meteran ke bagian atas tulang pinggul sejajar ke tali pusar.

Pengkategorian menggunakan pengukuran lingkar pinggang, laki-laki normal adalah 90 cm, jika lingkar pinggang 90-108 cm dikategorikan

gemuk, jika lebih dari 108 cm masuk kategori obesitas dan pada perempuan lingkaran pinggang normalnya adalah 80 cm, jika lingkaran pinggang 80-88 cm dikatakan gemuk, jika lingkaran pinggang lebih dari 88 cm masuk kategori obesitas. Pada usia 7 tahun pengukuran lingkaran pinggang normal anak laki-laki 56 cm, jika lingkaran pinggang 56-74 cm dikategorikan gemuk, jika lingkaran pinggang lebih dari 74 cm dikategorikan obesitas, lingkaran pinggang pada anak perempuan 50 cm dikategorikan normal, jika lingkaran pinggang 50-58 cm dikategorikan gemuk, jika lingkaran pinggang lebih dari 58 cm dikategorikan obesitas. Anak usia 9 tahun ukuran lingkaran pinggang berubah laki-laki menjadi 59 cm, lingkaran pinggang 59-77 cm dikategorikan gemuk, jika lebih dari 77 cm dikategorikan obesitas dan anak perempuan menjadi 56 cm, jika lingkaran pinggang 56-64 cm dikategorikan gemuk, jika lebih dari 64 cm dikategorikan obesitas dan untuk anak 12 tahun lingkaran pinggang laki-laki 60 cm, jika lingkaran pinggang 60-88 cm dikategorikan gemuk, jika lebih dari 88 cm dikategorikan obesitas dan untuk lingkaran pinggang anak perempuan 57 cm dikategorikan normal, jika lingkaran pinggang 57-65 cm dikategorikan gemuk, jika lebih dari 65 cm dikategorikan obesitas (Harismi, 2020).

Pada saat ini anak obesitas di sekolah menjadi perhatian penting, karena di usia sekolah anak rentan menderita obesitas. Banyak hal yang mempengaruhi anak menjadi obesitas, dengan perilaku kebiasaan seperti jajan sembarangan di sekolah, mengonsumsi makanan berlemak, sampai mengonsumsi gula berlebih dalam satu hari, rutinitas ini dapat diulang karena anak nyaman dengan pilihannya.

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 didapatkan anak umur 5-12 tahun untuk laki-laki sebesar 10,7% dan

perempuan sebesar 7,7%. Prevalensi gizi lebih dalam status gizi Nasional Provinsi Banten mengalami peningkatan menurut karakteristik. Dalam RISKESDAS 2013, Banten menjadi 15 Provinsi, dengan prevalensi obesitas di atas nasional, sedangkan prevalensi status gizi gemuk (IMT/U) pada anak 5-12 tahun menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Banten Kabupaten Tangerang menduduki posisi ke tujuh dengan presentase 8,12% dan obesitas pada anak umur 5-12 tahun Kabupaten Tangerang menduduki posisi ke tiga dengan presentase 11,31%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin di Provinsi Banten status gizi gemuk anak laki-laki umur 5-12 tahun memiliki presentase 10,41% dan anak perempuan umur 5-12 tahun memiliki presentase 9,68%. Karakteristik obesitas berdasarkan jenis kelamin anak laki-laki umur 5-12 tahun memiliki presentase 11,41% dan anak perempuan umur 5-12 tahun memiliki presentase 8,60%. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal status gizi gemuk anak umur 5-12 tahun di perkotaan mencapai 10,69% dan gizi gemuk umur 5-12 tahun di pedesaan mencapai 8,67%. Karakteristik obesitas umur 5-12 tahun berdasarkan tempat tinggal di perkotaan sebanyak 11,56% dan obesitas umur 5-12 tahun di pedesaan sebanyak 6,77% (RISKESDAS, 2018).

Obesitas mempunyai faktor penyebab yang sangat kompleks seperti faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor aktivitas fisik. Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam penyebab obesitas seperti pengaruh gaya hidup dan pola makan seseorang, gaya hidup dan pola makan sangat erat kaitannya dengan obesitas karena gaya hidup yang tinggi dapat memudahkan seseorang untuk membeli makanan cepat saji atau *fastfood* secara mudah, *fastfood* dipastikan makanan yang sangat

mengandung banyak lemak namun rendah akan serat serta tinggi akan gula yang memudahkan seseorang untuk mengalami kenaikan berat badan secara cepat. Faktor genetik merupakan faktor yang sangat sulit untuk diubah namun bisa dicegah dalam arti jika memiliki keturunan dengan riwayat obesitas maka harus mempertimbangkan makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Aktivitas fisik dapat mempengaruhi kejadian obesitas pada seseorang, kalori yang masuk kedalam tubuh dalam jumlah lebih namun tidak ada proses pembakaran dapat memudahkan seseorang untuk obesitas (KEMENKES, 2019).

random sampling didapatkan 108 siswa yang digunakan sebagai sampel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar MI Nurul Iman Cibogo. Penelitian di lakukan dari bulan Mei-Agustus 2022 termasuk pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif, dimana peneliti akan melihat fakta, kondisi, dan situasi secara langsung pada populasi lalu melakukan pengumpulan data, menganalisis serta melihat hasilnya. Metode yang digunakan adalah *Cross sectional* dimana penelitian ini bersifat observasional dengan pengambilan variabel diwaktu yang bersamaan. Penelitian *Cross sectional* untuk melihat gambaran obesitas di MI Nurul Iman dalam satu waktu (Notoatmojo 2018).

Instrumen yang digunakan adalah pengukuran obesitas melalui kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MI Nurul Iman Cibogo yang berjumlah 244 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan *system*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengukuran IMT dan lingkaran pinggang terhadap 108 responden di sekolah MI Nurul Iman Cibogo.

Tabel 1. Hasil jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	n obes	%
Laki-laki	48	10	20,83
Perempuan	60	18	30
Jumlah	108	28	50,83

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan obesitas menurut jenis kelamin, terdapat 10 anak obesitas (20,83%) dari seluruh total anak laki-laki berjumlah 48, dan terdapat 18 anak obesitas (30,00) dari seluruh total anak perempuan berjumlah 60.

Tabel 2. Hasil usia anak obesitas dan tidak obesitas.

Usia	n	n obes	%	n tidak obes	%
7 Tahun	17	3	2,78	14	12,96
8 Tahun	22	8	7,41	14	12,96
9 Tahun	21	5	4,63	16	14,81
10 Tahun	14	2	1,85	12	11,11
11 Tahun	17	7	6,48	10	9,26
12 Tahun	17	3	2,78	14	12,96
Total	108	28	25,93	80	74,07

Sumber: Olahan data primer

Pengukuran obesitas dan tidak obesitas berdasarkan usia terdapat hasil, pada anak usia 7 tahun terdapat 3 anak (2,78%) obesitas dan terdapat 14 anak (12,96%) tidak obesitas, pada anak usia 8 tahun terdapat 8 anak (7,41%) obesitas dan terdapat 14 anak (12,96%) tidak obesitas, pada anak usia 9 tahun terdapat 5 anak (4,63%) obesitas dan terdapat 16 anak (14,81%) tidak obesitas, pada anak usia 10 tahun terdapat 2 anak (1,85%)

obesitas dan terdapat 12 anak (11,11%) tidak obesitas, pada anak usia 11 tahun terdapat 7 anak (6,48%) obesitas dan terdapat 10 anak (9,26%) tidak obesitas, pada anak usia 12 tahun terdapat 3 anak (2,78%) obesitas dan terdapat 14 anak (12,96%) tidak obesitas.

Tabel 3. Distribusi pengukuran obesitas menurut IMT

Variabel	n	%
Tidak Obes	80	75
Obes	28	25
Total	108	100

Sumber: Olahan data primer

Pengukuran obesitas menurut IMT, terdapat hasil anak tidak obesitas sebanyak 80 anak (75%), dan anak dengan obesitas sebanyak 28 anak (25%), maka dapat disimpulkan sebagian besar anak tidak obesitas.

Tabel 4. Distribusi pengukuran obesitas menurut lingkaran pinggang

Variabel	n	%
Tidak Obes	80	75
Obes	28	25
Total	108	100

Sumber: Olahan data primer

Pengukuran obesitas menurut lingkaran pinggang, terdapat hasil anak tidak obesitas sebanyak 80 anak (75%), lalu anak dengan obesitas sebanyak 28 anak (25%), maka dapat disimpulkan sebagian besar anak tidak obesitas.

Tabel 5. Proporsi obesitas berdasarkan pengukuran IMT menurut usia

Usia (th)	n	n obes	%
7	17	3	2,78
8	22	8	7,41
9	21	5	4,63
10	14	2	1,85
11	17	7	6,48
12	17	3	2,78
Total	108	28	25,93

Sumber: Olahan data primer

Hasil proporsi obesitas berdasarkan pengukuran IMT menurut umur di MI Nurul Iman Cibogo, pada kelompok usia 7 tahun yang mengalami obesitas sebanyak 3 anak (2,78%), pada kelompok usia 8 tahun sebanyak (7,41%), pada kelompok usia 9 tahun sebanyak 5 anak (4,63%), pada kelompok usia 10 tahun sebanyak 2 anak (1,85%), pada kelompok usia 11 tahun sebanyak 7 anak (6,48%), kemudian pada kelompok usia 12 tahun sebanyak 3 anak (2,78%).

Tabel 6. proporsi obesitas berdasarkan pengukuran lingkaran pinggang menurut usia

Usia (th)	n	n obes	%
7	17	3	2,78
8	22	8	7,41
9	21	5	4,63
10	14	2	1,85
11	17	7	6,48
12	17	3	2,78
Total	108	28	25,93

Sumber: Olahan data primer

Proporsi obesitas berdasarkan pengukuran lingkaran pinggang menurut umur di MI Nurul Iman Cibogo, pada kelompok usia 7 tahun yang mengalami obesitas sebanyak 3 anak (2,78%), pada

kelompok usia 8 tahun sebanyak (7,41%), pada kelompok usia 9 tahun sebanyak 5 anak (4,63%), pada kelompok usia 10 tahun sebanyak 2 anak (1,85%), pada kelompok usia 11 tahun sebanyak 7 anak (6,48%), kemudian pada kelompok usia 12 tahun sebanyak 3 anak (2,78%).

Interpretasi Hasil Penelitian

Obesitas merupakan suatu penyakit multifaktor, terjadi akibat akumulasi jaringan lemak berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan, apabila seseorang mengalami bertambah berat badannya maka ukuran sel lemak akan bertambah besar kemudian jumlahnya bertambah banyak (Ernalina, Jihadi, & Restuastuti, 2016).

Pada penelitian yang telah dilakukan pada 02 Agustus 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 108 anak di MI Nurul Iman Cibogo usia 7-12 tahun mendapatkan hasil sebagai berikut.

Pengukuran Obesitas Berdasarkan IMT

Indeks massa tubuh merupakan indeks kasar karena dipengaruhi oleh bentuk tubuh, usia dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi indeks massa tubuh beberapa ahli menyebutkan pria lebih tinggi IMT dibandingkan perempuan karena pria cenderung berotot (Eleanor, 2017).

Hasil pengukuran obesitas berdasarkan IMT pada penelitian ini mengacu pada peraturan KEMENKES dimana dikatakan obesitas jika IMT lebih dari sama dengan 25, berat badan berlebih jika IMT antara 23-24,9, berat badan normal jika IMT 18,5-22,9, dan berat dibawah normal jika IMT dibawah 18,5, pada penelitian ini didapatkan gambaran hasil sebanyak 28 anak berkategori obesitas berdasarkan pengukuran IMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaunang, Aaltje, & Bodhi, 2019) didapatkan hasil pengukuran obesitas menurut IMT yang menunjukkan bahwa terdapat proporsi yang termasuk dalam kategori obesitas, melalui pengukuran obesitas menurut IMT dapat diperoleh klasifikasi status gizi lain lainnya seperti *underweight*, normal, dan *over-weight* dan prosedur pengukuran IMT lebih mudah untuk dilakukan.

Pengukuran Obesitas Berdasarkan Lingkar Pinggang

Lingkar pinggang merupakan salah satu pengukuran yang akurat untuk mengetahui status gizi dan distribusi lemak tubuh seseorang, distribusi lemak tubuh merupakan faktor risiko penting terkait obesitas. Pengukuran lingkar pinggang dapat digunakan untuk memprediksi adanya timbunan lemak di daerah perut atau yang lebih dikenal dengan obesitas sentral (Abiyoga, 2014).

Pada penelitian ini hasil pengukuran obesitas, didapatkan hasil gambaran anak obesitas berdasarkan lingkar pinggang berjumlah 28 anak. Hasil ini didapatkan dari pengkategorian obesitas menurut lingkar pinggang dimana untuk usia 7-8 anak laki-laki dikategorikan normal jika lingkar pinggang 56 cm, dikategorikan gemuk jika lingkar pinggang 56-74 cm dan dikategorikan obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 74 cm, untuk pengkategorian anak perempuan usia 7-8 tahun dikategorikan normal jika lingkar pinggang 50 cm, dikategorikan gemuk jika 50-58 cm, dan dikategorikan obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 58 cm, untuk anak laki-laki usia 9-10 dikategorikan normal jika lingkar pinggang 59 cm, dikategorikan gemuk jika lingkar pinggang 59-77 cm, dan dikategorikan

obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 77 cm, Untuk anak perempuan dikategorikan normal jika lingkar pinggang 56 cm, dikategorikan gemuk jika lingkar pinggang 56-64 cm, dan dikategorikan obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 64, untuk anak laki-laki usia 11-12 tahun dikategorikan normal jika lingkar pinggang 60 cm, dikategorikan gemuk jika linkar pinggang 60-88 cm, dan dikategorikan obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 88 cm, untuk anak perempuan dikategorikan normal jika lingkar pinggang 57 cm, dikategorikan gemuk jika lingkar pinggang 57-65 cm, dan dikategorikan obesitas jika lingkar pinggang lebih dari 65 cm (Winstya, 2021).

Pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata tertinggi dari 108 anak berdasarkan kelompok usia di MI Nurul Iman Cibogo menurut IMT dan lingkar pinggang anak usia 11 tahun yaitu sebesar 41,18%, dan rata-rata terendah dari 108 anak berdasarkan kelompok di MI Nurul Iman menurut IMT dan lingkar pinggang anak usia 10 tahun yaitu sebesar 14,29%. Nilai rata-rata adalah nilai dari sekelompok yang mewakili seluruh pengumpulan data, nilai rata-rata juga digunakan untuk membandingkan suatu kelompok.

Proporsi Obesitas Berdasarkan Pengukuran IMT dan Lingkar Pinggang Menurut Usia

Pada penelitian ini hasil proporsi yang didapatkan dari distribusi frekuensi hasil pengukuran obesitas menurut IMT dan lingkar pinggang mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat 28 anak obesitas (25%) sehingga dari hasil keduanya pengukuran IMT dan Lingkar Pinggang dapat digunakan untuk mengkategorikan obesitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana menyatakan terdapat perbedaan hasil ukur antara pengukuran IMT dan lingkaran pinggang, dimana hasil pengukuran lingkaran pinggang lebih rendah dibandingkan hasil pengukuran IMT (Frisca, Karjadidjaja, & Santoso, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 108 responden di MI Nurul Iman Cibogo usia 7-12 tahun dapat diketahui bahwa:

1. Gambaran obesitas menurut IMT, didapatkan hasil sebanyak 28 (25%) anak dengan kategori obesitas
2. Gambaran obesitas menurut Lingkaran Pinggang, didapatkan pula hasil sebanyak 28 (25%) anak dengan kategori obesitas
3. Rata-rata tertinggi pada anak obesitas menurut IMT dan lingkaran pinggang yaitu pada anak usia 11 tahun (41,18%).
4. Proporsi obesitas menurut IMT dan lingkaran pinggang mendapatkan hasil anak obes yang sama yaitu sebanyak 28 anak (25%) sehingga pengukuran lingkaran pinggang ini dapat digunakan untuk mengkategorikan obesitas.

SARAN

Perlu adanya edukasi terhadap masyarakat khususnya orangtua yang berperan penting dalam mengatur dan memantau pola makan anak dengan melihat asupan nutrisi yang dikonsumsi setiap hari agar anak terhindar dari obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyoga, B. (2014). KORELASI LINGKAR PINGGANG DAN RASIO LINGKAR PINGGANG. *repository*, 10.

Eleanor. (2017). Hubungan pola makan dengan obesitas. *UKSW*, 39.

Ernalina, Y., Jihadi, M., & Restuastuti, T. (2016). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik terhadap obesitas pada remaja di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *media-neliti*, 2.

Frisca, Karjadidjaja, I., & Santoso, A. H. (2019). Prevalensi obesitas sentral berdasarkan lingkaran pinggang pada bus antar kota. *researchgate*, 234.

Harismi, A. (2020, february 6). *kenali cara mengukur lingkaran pinggang yang akurat dari rumah*. Retrieved from KEMENKES: <https://www.sehatq.com/artikel/cara-mengukur-lingkar-pinggang-sendiri-dan-membaca-hasilnya>

Kaunang, M. D., Aaltje, M. E., & Bodhi, W. (2019). Proporsi Obesitas siswa SMP Negeri 1 Manado menurut IMT dan Lingkaran Pinggang. *unimus*, 39.

KEMENKES. (2019). *Faktor yang menyebabkan obesitas*. Jakarta.

KEMENKES. (2019). *indeks massa tubuh*. 2019.

RISKESDAS. (2018). *laporan provinsi banten*. Banten: 2018.

WHO. (2000). *obesitas*. jakarta: 2018.

Winstya, K. P. (2021, december 25). *Lingkar perut normal pada anak: Merdeka.com*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/lingkar-perut-normal-pada-anak-ketahui-cara-menghitungnya-kl.html>

Wong. (2009). obesitas anak sekolah. *perpustakaan poltekkes malang*, 3.